

**PERAN YAYASAN YATIM PIATU DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANAK ASUH
(Studi Deskriptif Di Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa, Dusun Legi, Desa
Pepelegi, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial (S.sos) dalam bidang Sosiologi**



**OLEH
IKA HEMAS SURTIKAH
NIM.I03216009**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
AGUSTUS 2020**

Surat Pernyataan Keaslian Karya

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ika Hemas Surtikah

NIM : 10326009

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : **Peran Yayasan Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh (Studi Deskriptif di Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa, Dusun legi, Desa Pepelegi, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo).**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 15 Juli 2020

Yang menyatakan



Ika Hemas surtikah

NIM :103216009

Lembar Persetujuan Pembimbing

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Ika Hemas Surtikah

NIM : I0326009

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul **“Peran Yayasan Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh (Studi Deskriptif di Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa, Dusun legi, Desa Pepelegi, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo)”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 01 Agustus 2020



Amal Taufiq, SPd, M.Si
NIP. 197008021997021001

Lembar Pengesahan Tim Penguji

Skripsi oleh Ika Hemas Surtikah dengan judul: "Peran Yayasan Yatim Platu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh (Studi Deskriptif di Yayasan Yatim Platu Al – Musthofa, Dusun legi, Desa Pepelegi, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo)" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 31 Juli 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Amal Tufiq, S.pd, M.Si
NIP. 197008021997021001

Penguji II



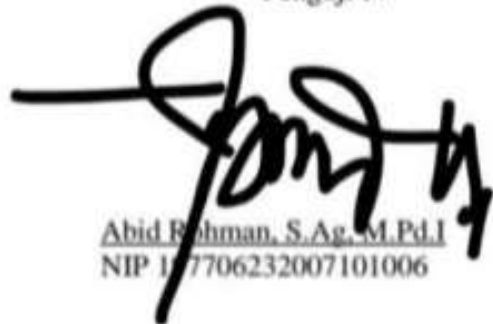
Dr. Amin Tohari S.Ag, M.Si, M.Pd
NIP. 197007082000031004

Penguji III



Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd
197212221999032004

Penguji IV



Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP 197706232007101006

Surabaya, 01 Agustus 2020

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,



Dekan

Prof. Dr. Muzakki Syad, Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
197402091998031002

Lembar Persetujuan Publikasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ika Henas Surtikah
NIM : 103216009
Fakultas/Jurusan : FISIP / Sosiologi
E-mail address : Surtikahika@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peran Yayasan Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Anak Asuh (Studi Deskriptif di Yayasan Yatim Piatu Al-Musthofa, Dusun
Legi, Desa Pepelegi, Kecamatan Wanu, Kabupaten Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Oktober 2020

Penulis

Ika Henas S.
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Ika Hemas Surtikah, 2020, *Peran Yayasan Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh (Studi Deskriptif di Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa, Dusun legi, Desa Pepelegi, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Keywords : Yayasan, Kesejahteraan, Anak Asuh

Yayasan yatim piatu Al – Musthofa terletak diantara perkampungan, yang mana warganya berpenghasilan menengah ke bawah dan mayoritas anggota keluarganya mempunyai anak lebih dari satu. Dengan kondisi yang seperti ini maka bu Bambang mendirikan sebuah yayasan yang bernama Al –Musthofa, dimana anak asuhnya tidak bertempat tinggal di yayasan tersebut, tetapi di rumahnya masing – masing, sehingga dengan keadaan yang seperti ini maka yayasan Al – Musthofa berusaha untuk memperbaiki kondisi tersebut, serta berkomitmen dalam membantu anak asuhnya baik itu berupa kebutuhan finansial, psikologis, spiritual maupun kebutuhan jasmani. Permasalahan yang dikaji dalam peneitian ini adalah 1. Bagaimana upaya yayasan yatim piatu Al – Musthofa dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh ?. 2. Apa faktor pendukung dan penghambat yayasan yatim piatu Al – Musthofa dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh ?. sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui upaya yayasan yatim piatu Al – Musthofa dalam meningkatkan kesejahteraan untuk anak asuh, serta untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat yayasan yatim piatu Al – Musthofa dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat peran yayasan yatim piatu dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh adalah teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa upaya yang dilakukan yayasan dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh ialah dengan memenuhi kebutuhan hidup mereka khususnya dari segi pendidikan. Seperti pembagian uang SPP setiap bulan maupun perlengkapan sekolah, serta berbagai kebutuhan pokok lainnya seperti sembako. Faktor penghambat yayasan dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh ialah kurangnya donatur yang berkesinambungan untuk melengkapi berbagai kebutuhan anak asuh serta faktor pendorongnya ialah komitmen yayasan untuk memberikan kebahagiaan dan keceriaan bagi anak asuh.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran mempunyai dua dimensi yaitu hak dan kewajiban. Tindakan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang merupakan tanggung jawab suatu peran, sedangkan respon dari suatu tindakan tersebut adalah hak. Konsep peran dihubungkan dengan konsep status. Status disini merujuk pada posisi individu didalam suatu interaksi, bukan pada prestise yang terdapat dalam diri individu. Peran dan status adalah satuan struktural yang paling dasar, dan merupakan mekanisme primer dari suatu sistem, dimana syarat fungsional yang penting dari suatu sistem tersebut harus dipenuhi dalam peran dan status. Menurut Parsons suatu institusi atau peran yang diorganisasikan ke dalam satuan yang lebih besar, akan secara utuh disebut sebagai suatu peran yang kompleks dan melembaga didalam struktur penting dari sebuah sistem sosial yang sedang dipelajari. Institusi juga merupakan berbagai macam elemen kompleks yang berpola dalam harapan – harapan peran yang berlaku untuk sejumlah kolektivitas yang tidak terbatas. Pola dalam harapan peran (*role expectation*) dalam sistem sosial haruslah sesuai dengan kebutuhan minimal tertentu untuk keteraturan dan kesatuan.¹

Indonesia adalah Negara hukum, dimana segala aspek kehidupan dalam kemasyarakatan, kenegaraan dan pemerintahan harus senantiasa berdasarkan atas hukum.² Oleh karena itu, setiap warga Negara Indonesia menyanggah hak dan kewajiban untuk bertindak sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia. Hal inilah yang disebut sebagai subjek hukum. Subjek hukum terdiri dari manusia

¹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), 123-124.

² UUD 1945 Pasal 1 Ayat (3), Amandemen ketiga.

mewujudkan tujuannya itulah yang menjadi motivasi mereka untuk mempertahankan eksistensinya di tengah banyaknya yayasan yatim piatu serta berbagai lembaga yang juga berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh ataupun anak yatim piatu. Di sisi lain, terdapat pula yayasan atau lembaga yang seolah – olah memperlihatkan komitmen tinggi dalam membantu anak yatim piatu, hanya karena mereka memiliki gedung tetap maupun nama yang lebih dikenal oleh masyarakat luas, namun dalam kenyataannya tidak demikian. Mereka menggunakan hal tersebut sebagai sarana untuk menarik serta meyakinkan para donatur agar lebih banyak membantu mereka maupun agar terus berkesinambungan dalam membantu mereka.

Padahal belum tentu bantuan tersebut nantinya akan digunakan secara utuh untuk kebutuhan anak yatim piatu. Bantuan tersebut bisa saja terpotong lebih banyak untuk biaya operasional yayasan atau lembaga dan bahkan bisa saja digunakan untuk keperluan pribadi organ yayasan ataupun pengurus. Akan tetapi untuk Yayasan Yatim Piatu Al-Musthofa sendiri tidak seperti itu. Bahkan yayasan berani mengatakan agar bertanya sendiri kepada anak asuhnya ketika ada seorang mahasiswa yang ingin memberikan bantuan serta mempertanyakan kebenaran mengenai keyatiman anak asuh di Yayasan Yatim Piatu Al-Musthofa. Itulah salah satu bentuk komitmen yayasan dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh, mereka tidak takut ketika menghadapi pertanyaan – pertanyaan semacam itu karena hal tersebut nantinya juga merupakan bagian dari upaya dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh, mereka lebih memilih untuk fokus dalam mewujudkan tujuan yayasan bersama – sama dengan seluruh komponen yang ada Yayasan Yatim Piatu Al-Musthofa. Anak asuh Yayasan Yatim Piatu Al-Musthofa

semakin meningkat dan jumlah pengangguran juga semakin meningkat. Dengan kondisi seperti ini maka kesejahteraan masyarakat khususnya kesejahteraan anak di Indonesia kurang mendapat perhatian dari pemerintah, sehingga banyak anak yang putus sekolah terutama bagi mereka yang yatim piatu atau orang tuanya tidak bekerja, mereka cenderung membantu orang tua bekerja untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Dengan kondisi yang demikian dibutuhkan suatu wadah yang mampu mengurangi jumlah anak yang putus sekolah atau dengan kata lain suatu wadah yang mampu meningkatkan kesejahteraan anak – anak baik jasmani maupun rohani. Salah satu badan yang bisa menyelesaikan permasalahan tersebut adalah yayasan. Namun, dalam realitanya terkadang tidak semua yayasan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Terdapat pula yayasan yang cenderung berlindung di balik nama yayasan, serta menggunakan yayasan sebagai wadah untuk menampung kekayaan dari para pengurus, pembina, maupun pengawas melalui hasil dari dukungan dan sponsor yang seharusnya diberikan kepada anak asuhnya. Hasil dukungan dari donatur maupun sukarelawan sendiri justru digunakan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi, tidak hanya itu saja kegiatan yayasan juga terkadang tidak sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam anggaran dasar yayasan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Peran Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh mempunyai fokus penelitian sehingga mencapai maksud yang di inginkan oleh peneliti. Adapun

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa meningkatkan kesejahteraan anak asuh.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong Yayasan Piatu Al – Musthofa dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan dibidang sosiologi khususnya Peran Yayasan Piatu Al – Musthofa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh.
2. Secara Teoritis

1. Untuk mengetahui upaya Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh.

D. Manfaat Penelitian

- Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan dibidang sosiologi khususnya Peran Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh.

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa ketika melakukan penelitian yang serupa.

1. Peran

7

Berdasarkan berbagai pengertian peran diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu yang mampu mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari – hari, yang dihadapi oleh setiap individu maupun kelompok.

Menurut bahasa Belanda yayasan berasal dari kata stichen terjemahan dari kata stiching yang artinya membangun atau mendirikan.⁹ Menurut Subekti, yayasan adalah badan hukum di bawah pimpinan suatu badan pengurus dengan tujuan sosial dan tujuan tertentu yang legal.¹⁰ Yayasan adalah suatu badan yang menjalankan usaha dan bergerak di dalam berbagai macam badan usaha, baik itu usaha yang bersifat nonkomersial maupun yang secara tidak langsung bersifat komersial.¹¹

¹¹ Chatamarasjid Ais, *Badan Hukum Yayasan* (Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti, 2002), 81.

Berdasarkan berbagai pengertian yayasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yayasan adalah badan hukum yang dikelola oleh organ yayasan, dan bergerak di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, didirikan sesuai peraturan hukum yang berlaku, serta dengan tujuan lebih kepada nilai sosial yang diterima daripada keuntungan semata.

Yatim artinya tidak berayah lagi (karena ditinggal mati).¹³ Menurut istilah yatim dapat diartikan sebagai orang yang ditinggal mati ayahnya dalam keadaan belum dewasa (baligh).¹⁴ Sedangkan Piatu artinya anak yang tidak beribu lagi.¹⁵ Yatim Piatu diartikan sebagai anak yang ditinggal mati oleh ayah dan ibunya sebelum baligh atau dewasa.¹⁶

4. Kesejahteraan

¹⁶ Juraidi, dkk., *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, 6.

Berdasarkan berbagai pengertian kesejahteraan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan disini tidak hanya diukur dari kesejahteraan secara finansial saja, tetapi juga diukur dari kesejahteraan secara rohani, sosial, maupun psikologis. Hal ini terjadi ketika keadaan bahagia dan aman baik itu dalam diri sendiri maupun masyarakat dapat tercukupi, tidak hanya dari segi materiil saja, tetapi juga dari segi jasmani dan rohani. Dengan kata lain, tidak hanya kebutuhan sandang pangan saja, tetapi juga berbagai kebutuhan lain seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, spiritual (mengaji) maupun berbagai pelayanan lainnya tercukupi dengan baik.

Anak adalah keturunan yang kedua. Orang yang termasuk dalam golongan pekerjaan (keluarga, dan sebagainya).¹⁹ Asuh artinya jaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu, melatih, ²⁰ Anak asuh merupakan anak yang diasuh oleh seseorang atau

²⁰ Ibid., 100.

Berdasarkan berbagai pengertian anak asuh diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak asuh adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun serta mendapatkan perawatan dan bimbingan dari lembaga yang berwenang, hal ini terjadi ketika salah satu orang tuanya maupun keluarga dekatnya belum mampu mencukupi perawatannya dengan baik.

1. Kebutuhan fisik, kebutuhan ini berupa kebutuhan akan makanan, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, rehabilitasi, imunisasi, pakaian, pemukiman yang sehat, dan lain – lain.
2. Kebutuhan emosi, kebutuhan ini berupa kebutuhan akan berbagai bentuk hubungan yang erat, hangat, dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri, sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya.
3. Kebutuhan stimulasi atau pendidikan, kebutuhan ini berupa kebutuhan akan berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan untuk mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, dan kemandirian seorang anak.

²¹ UU No. 23 Tahun 2002, Tentang Perlindungan Anak.

11

merasakan sedikit perhatian dan kasih sayang melalui sebuah yayasan atau lembaga yang tergerak untuk membantu mensejahterakan anak asuh.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi konsep.

2. Bab II kajian Teoretik

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan dengan kajian peneliti, kajian pustaka dari judul skripsi, serta kerangka teoretik yang digunakan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu, pemilihan subyek, tahap – tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. Bab IV Penyajian dan Analisis Data

Peneliti memberikan gambaran tentang deskripsi umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data.

5. Bab V Penutup

Dalam bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB 2

A. Penelitian Terdahulu

Dalam judul penelitian tentang **Peran Yayasan Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh (Studi Deskriptif di Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa, Dusun legi, Desa Pepelegi, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo)**” peneliti berupaya membandingkan dengan penelitian yang sudah ada dan relevan agar bisa mengetahui posisi penelitian ini dengan penelitian lainnya. Ada empat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

No	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Tristin Nurjannah (I73214045) dari Jurusan Sosiologi FISIP UINSA 2018, dengan judul “Peran Pantis Sosial Dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir Pada Remaja Putus Sekolah (Studi di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang)”.	Persamaan dengan penelitian sekarang ialah dalam pembahasan mengenai teori yang digunakan yaitu teori Talcott parsons (struktural fungsional) Perbedaan dengan penelitian sekarang ialah dalam pembahasan mengenai objek penelitiannya. Yang mana dalam penelitian terdahulu objek penelitian adalah remaja putus sekolah sedangkan dalam penelitian sekarang objek	Panti sosial berperan sebagai keluarga serta sebagai pembina remaja putus sekolah melalui bimbingan fisik, mental dan sosial. Pelaksanaan bimbingan karir yang diadakan oleh PSBR menitik beratkan pada praktek dengan porsi kurikulum 75 % praktek dan 25 % teori.

		penelitiannya adalah anak asuh.	
2.	Elintia (1431090017) dari Fakultas Usluhuddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2019, dengan judul “Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu. ”	<p>Persamaan dengan penelitian sekarang ialah dalam pembahasan mengenai kesejahteraan anak asuh.</p> <p>Perbedaan dengan penelitian sekarang ialah dalam pembahasan mengenai permasalahan yang dikaji.</p>	Yayasan berperan dalam mensejahterakan anak, sehingga anak dapat memperoleh haknya berupa kehidupan yang layak serta pendidikan yang terjamin. Yayasan juga mengurus segala kebutuhan anak, baik itu dari segi finansial, rohani maupun kasih sayang.
3.	Una Deviana (D 0303008) dari Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Tahun 2007 dengan judul “Peran	<p>Persamaan dengan penelitian sekarang ialah dalam pembahasan mengenai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh.</p> <p>Perbedaan dengan</p>	Menguraikan tentang pengaruh besar Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah khususnya pada cara bersikap terhadap sesama anak asuh, pengasuh, ataupun dengan orang lain dan cara anak asuh mengatasi masalahnya sendiri.

	Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal. ”	penelitian sekarang ialah dalam pembahasan mengenai teori yang digunakan yaitu teori Definisi Sosial.	Peran pengasuh ialah sebagai pembimbing, penengah, pemberi kasih sayang, tempat mengadu dan pemecah masalah anak asuh serta berbagai peran lainnya sehingga anak asuh dapat tumbuh dengan sewajarnya dan beradaptasi dengan baik ketika hidup dimasyarakat.
4.	Suhardi (50300112046) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, Tahun 2017, dengan judul “Upaya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Wahyu Ilahi Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Kecamatan Opu Kabupaten Gowa”	Persamaan dengan penelitian sekarang ialah dalam pembahasan Subyek penelitian yaitu LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) kesejahteraan anak. Perbedaan dengan penelitian sekarang ialah dalam pembahasan mengenai kesejahteraan ank asuh.	Menguraikan tentang program pelayanan LKSA, seperti : strategi pelayanan, tahap – tahap pembinaan, serta sarana – prasana yang memadai. Menguraikan pula faktor penghambat kejehateraan anak LKSA seperti kurangnya dana bagi anggota LKSA yang SMA, serta faktor pendukung Kesejahteraan anak LKSA seperti usaha warung kecil – kecilan yang dilakukan oleh pengurus LKSA.

Peran meliputi tiga hal, yaitu norma – norma yang dihubungkan dengan kedudukan atau tempat seseorang di dalam masyarakat, konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi, peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁴ Di dalam peran terdapat tiga jenis – jenis peran yaitu *pertama* jenis peran normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, *kedua* jenis peran ideal adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai – nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem maupun kehidupan masyarakat, *ketiga* jenis peran faktual adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dip lapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.²⁵

²³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 215.

²⁴ Soejono S., *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 242.

²⁵ Ibid., 243.

17

Yayasan sebagai badan hukum telah diterima dalam suatu yurisprudensi pada tahun 1882 M. Hoge Raad yang merupakan badan peradilan tertinggi di negeri Belanda berpendirian bahwa yayasan sebagai badan badan hukum adalah sah menurut dan karenanya dapat didirikan. Pendapat Hoge Raad ini diikuti oleh Hooggerechtshof di Hindia Belanda dalam putusannya dari tahun 1884 M. Sejak tahun 1956 Nederland telah mengubah dasar hukumnya (Burgelijk Wetboeknya) bahkan untuk yayasan sudah terdapat ketentuan khusus dalam BWnya yakni Wet op Stichtingen stb, nomor 327.²⁹ Yurisprudensi di Indonesia dalam putusan mahkamah agung RI tanggal 27 Juni 1973 No. 124 K/Sip/1973, di dalam pertimbangannya itu mengemukakan bahwa, pengurus yayasan sebagai perwakilan yayasan baik di dalam dan di luar pengadilan, dan yayasan mempunyai harta sendiri yaitu harta benda hibah, maka dengan ini

²⁹ Rochmat Soemitro, *Hukum Perseroan Terbatas, Yayasan Dan Wakaf* (Bandung: PT. Eresco), 159.

Yayasan menurut Zainul Bahri adalah badan hukum didirikan untuk memberikan bantuan dengan tujuan sosial.³⁰ Pada saat ini Yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan UU Yayasan, PP No. 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan UU Yayasan.

³⁰ Zainul Bahri, *kamus umum khusus bidang hukum dan politik* (Bandung: PT. Angkasa, 1996), 367

20

Untuk mendirikan suatu yayasan diperlukan syarat – syarat sebagai pendukung berdirinya suatu yayasan, yaitu syarat material dan syarat formal. Syarat material terdiri dari adanya kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang maupun barang, tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, serta kemanusiaan, dan organisasi yang terdiri dari pengurus, pembina, dan pengawas. Sedangkan syarat formal terdiri dari akta otentik, yaitu akta yang dibuat oleh pejabat yang berwenang dalam bentuk menurut ketentuan yang ditetapkan, baik dengan maupun tanpa bantuan dari yang berkepentingan, di tempat mana pejabat tersebut menjalankan tugasnya. Sebelum diaturnya UU tentang yayasan, pendirian yayasan didirikan dengan akta notaris sebagai syarat terbentuknya suatu yayasan. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah untuk mengadakan pembuktian terhadap yayasan tersebut. Dalam akta pendiriannya terdapat anggaran dasar yang memuat kekayaan yang dipisahkan, nama dan tempat kedudukan yayasan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, serta kemanusiaan, bentuk dan susunan pengurus serta penggantian anggota pengurus, cara pembubaran, serta cara menggunakan sisa kekayaan dari yayasan yang telah dibubarkan.

Terdapat 3 tipe yayasan, yaitu *pertama*, yayasan dengan kegiatan hanya semata – mata untuk mengumpulkan dana – dana dari para dermawan. Dana yang terkumpul disumbangkan kepada badan – badan kegiatan sosial, seperti memberikan beasiswa, meyumbang panti – panti asuhan, rumah sakit dan sebagainya, dengan yayasan sama sekali tidak ikut campur dalam penyelenggaraan social seperti badan pendidikan, panti, rumah sakit, dan lain – lain. Tipe ini adalah tipe yayasan yang klasik kuno,

Istilah yang sekarang kita kenal dengan istilah yatim piatu, sebenarnya istilah ini hanya dikenal di Indonesia saja. Di beberapa Negara lain hanya dikenal dengan istilah anak yatim. Penambahan kata “piatu” ini mungkin dimaksudkan untuk menambah kesan penderitaan yang lebih dibandingkan dengan anak yang hanya dalam kondisi yatim saja.³³ Predikat anak yatim hanya melekat kepada anak hingga usia remaja. Baik anak yatim yang kaya maupun yang miskin, membutuhkan pengasuhan, yang mana pengasuhan tersebut dilihat dari dua sisi, yaitu *pertama* dilihat dari sisi pendidikan dan perlindungan. Berbagai perasaan negatif timbul ketika anak yatim baru saja ditinggal mati oleh orang tuanya. Walaupun mereka masih tinggal di rumah bersama satu orang tua yang masih hidup, namun kebersamaan yang pernah mereka rasakan tidak akan kembali lagi. Sang ibu atau ayah yang ditinggalkan pasangannya pun masih dalam keadaan berduka dan terguncang.

³³ Nurul Chomaria, *Cara Kita Mencintai Anak Yatim* (Solo :Serikat Penerbit Islam, 2014), 13.

diri, dari salah satu keterampilan yang diajarkan dan bisa dijadikan sarana untuk berwirausaha. *Ketiga*, latihan kemandirian. Semakin bertambah usia, maka tanggung jawab yang diemban semakin besar. Oleh karena itu, tanggung jawab perlu dilatih secara bertahap agar menciptakan sikap kemandirian anak. Anak yatim jangan terlalu dilindungi, biarkan mereka menyelesaikan tugas secara mandiri dan bertahap. Misalnya dengan membiarkan mereka menyelesaikan tugas mandiri, seperti mandi dan merapikan tempat tidur. Kita hanya mendampingi dan melepaskan secara bertahap dalam kegiatan belajar hariannya.

Keempat, pemantauan atau monitoring. Hal ini perlu dilakukan agar orang tua atau wali bisa memastikan anak yatim telah menjalankan apa yang telah disepakati. Jika ternyata sudah dikerjakan, maka berilah pujian atau saran untuk meningkatkan mutu hasil kerjanya. Akan tetapi, jika ternyata belum dikerjakan, maka tanyakan kendala yang dihadapi serta berikan peringatan atau sanksi jikalau diperlukan. Proses ini demi pendidikan kemandirian anak yatim. Jangan hanya membiarkan mereka lepas tanpa arahan atau malah terlalu dimanjakan yang berakibat pada rasa ketergantungan yang tinggi, sehingga sulit bagi mereka untuk bersikap mandiri. *Kelima*, pengetesan. Hal ini sebagai upaya untuk mengadakan penyelidikan terhadap anak yatim tentang kualitas keagamaan, kelakuan dan usaha mereka, sampai anak tersebut layak untuk dapat dipercaya dalam melakukan sebuah tanggung jawab ataupun menjaga harta peninggalan orang tuanya. *Keenam*, pemberian kemandirian. Setiap orang tua atau wali berhak untuk memberikan kemandirian secara penuh

2. Kesejahteraan Anak Asuh

⁴⁰ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, jurnal pendidikan geografi, 57.

Indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat menurut BPS, ialah melalui kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial budaya.⁴²

3. Surat Quraisy ayat 3 dan 4.

⁴¹ www.acf.hhs.gov/program/cb, dilihat pada tanggal 28, 09, 2004.

⁴³ Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah 3 No. 2 (2015): 388.

[illegible]

sudah terpenuhi, maka tidak menjamin bahwa seseorang sudah bahagia. Terdapat orang – orang yang memiliki harta yang melimpah, hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan ketika semua kebutuhannya terpenuhi. Orang-orang yang mengakhiri hidupnya walaupun segala kebutuhan materiil terpenuhi. Karena itu ketergantungan manusia kepada Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ibadah kepada-Nya secara ikhlas. Indikator utama kesejahteraan. *Kedua*, hilangnya rasa lapar. Pandangan islam menghilangkan rasa lapar (kebutuhan kuantitatif) sebagai indikator kesejahteraan yang sebaiknya bersifat secukupnya. Berlebihan, apalagi sampai melakukan penimbunan, akan berakibat mendapatkan kekayaan yang melimpah, terlebih ketika kebutuhan

terpenuhi, maka tidak menjamin bahwa seseorang akan bahagia. Orang-orang yang memiliki harta yang melimpah selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan ketika kebutuhan mereka telah terpenuhi. Karena itu ketergantungan manusia kepada Allah SWT dapat diwujudkan dalam bentuk ibadah kepada-Nya secara ikhlas dan tulus sebagai tujuan utama kesejahteraan. *Kedua*, hilangnya rasa lapar. Agama Islam menghilangkan rasa lapar (kebutuhan dasar manusia) untuk kesejahteraan yang sebaiknya bersifat secukupnya. Orang kaya, apalagi sampai melakukan penimbunan, akan kehilangan nikmat kekayaan yang melimpah, terlebih ketika mereka meninggal dunia.

Kedua, anak dalam asuhan keluarga yang tidak mampu melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. *Ketiga*, anak yang memerlukan perlindungan khusus. Anak yang memerlukan perlindungan khusus adalah anak dalam situasi darurat seperti anak yang menjadi pengungsi, korban kerusuhan, korban bencana alam, anak dalam situasi konflik bersenjata, anak yang berhadapan dengan hukum, anak dari kelompok minoritas dan terisolasi, anak yang tereksplotasi secara ekonomi dan atau seksual, anak yang diperdagangkan, anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, anak korban penculikan, anak korban kekerasan baik fisik dan atau mental, anak yang menyandang cacat, anak korban perlakuan salah dan penelantaran.⁴⁷ *Keempat*, anak yang diasuh oleh lembaga asuhan anak. Lembaga asuhan anak adalah lembaga di bidang kesejahteraan sosial yang melaksanakan fungsi pengasuhan anak baik milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun milik masyarakat.⁴⁸ Namun, pengasuhan ini dilakukan dengan syarat orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial, orang tuanya dicabut kuasa asuhnya berdasarkan penetapan pengadilan, anak yang memerlukan perlindungan khusus.⁴⁹

Teori Struktural Fungsional (Talcott Parsons)

⁴⁹ Pasal 3, Ibid.

Pada tahun 1950, Parsons dan rekannya secara bertahap menyusun strategi untuk analisa fungsional, dan memperluas strategi tersebut untuk seluruh sistem sosial termasuk kelompok kecil, keluarga, organisasi kompleks maupun masyarakat secara keseluruhan. Terdapat empat syarat fungsional untuk analisa fungsional tersebut, yaitu⁵⁴ :

Sebuah keharusan bagi sistem sosial untuk beradaptasi. Di dalam syarat ini terdapat dua dimensi permasalahan yang berbeda, yaitu adaptasi dari suatu sistem kepada tuntutan yang keras dan tidak fleksibel dari lingkungan, serta proses perubahan aktif dari situasi tersebut. Situasi ini digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, tetapi usaha untuk mendapatkan alat tersebut harus dipisahkan dari tujuan yang ada.

Tujuan utama bukan tujuan individu melainkan tujuan bersama anggota sebagai sebuah sistem sosial. Pencapaian maksud adalah tujuan sedangkan kegiatan adaptasi adalah alat untuk merealisasikan tujuan ini

Agar sistem sosial berfungsi secara efektif sebagai satu kesatuan maka harus ada solidaritas diantara individu di dalam sistem sosial tersebut. Masalah integritas di dasarkan pada ikatan emosional adalah, hal yang harus dikembangkan dan dipertahankan oleh anggota dalam sebuah sistem sosial.

36

4. Latent Pattern Maintenance (Titik Jenuh)

Syarat fungsional Parsons merupakan kerangka untuk analisa gerakan – gerakan tahap yang dapat diramalkan, dimana urutannya dimulai ketika munculnya suatu ketegangan. Ketegangan tersebut berupa ketidaksesuaian antara keadaan sistem sekarang dengan keadaan yang diharapkan. Ketegangan ini dapat mendorong sistem sosial untuk memahami apa yang kurang dari syarat fungsional yang dimilikinya. Sehingga dapat mengevaluasi diri dan kelompoknya agar dapat mengembalikan,

4. Sistem Budaya

Model AGIL Parsons dapat digunakan untuk menganalisa interelasi antara pola – pola institusional utama dalam sistem sosial yang lebih besar seperti masyarakat.⁵⁵

Adaptasi Ekonomi	Pencapaian tujuan Pemerintah
Pemeliharaan pola yang laten <ul style="list-style-type: none"> - Keluarga - Agama - Pendidikan 	Integrasi <ul style="list-style-type: none"> - Sistem hukum - Kontrol sosial - Kebiasaan & norma antar individu - Agama

Karena tingkat generalnya yang sangat tinggi model AGIL dengan mudah dapat digunakan untuk membandingkan tipe – tipe sistem yang berbeda atau tahap – tahap yang berbeda dalam masyarakat. Isu pokok yang muncul dalam setiap analisa perbandingan adalah masalah diferensiasi struktur antar subsistem (satuan – satuan yang berbeda) dan memperlihatkan keempat syarat fungsional Parsons. Tipe struktur yang berbeda mempunyai spesialisasi yang berbeda pula dalam memenuhi syarat – syarat fungsionalnya. Contohnya dapat terjadi pada pengalihan fungsi dalam sosialisasi dan proses belajar dari institusi keluarga ke institusi yang lebih spesialis seperti institusi pendidikan khusus. Keluarga sebagai institusi, berfungsi sebagai institusi sosialisasi utama bagi anak, hanya saja dalam perkembangannya sekolah (sebagai institusi pendidikan khusus) bertanggung jawab untuk membantu orang tua dalam proses perkembangan sosialisasi selanjutnya.

Selain teori Struktural Fungsional Talcott Parsons ada pula teori Struktural Fungsional Robert K. Merton. Teori Merton tentang Struktural Fungsional lebih menekankan pada tindakan – tindakan yang berulang kali atau baku yang berhubungan dengan bertahannya suatu sistem sosial dimana tindakan itu berakar. Dalam hal ini perhatian Merton lebih kepada konsekuensi objektif tersebut memperbesar kemampuan sistem sosial untuk bertahan atau tidak, terlepas dari motif dan tujuan subjektivitas individu. Disfungsi dan nonfungsi adalah ide yang diajukan Merton untuk mengoreksi penghilangan serius yang terjadi di dalam fungsionalisme struktural awal. Disfungsi didefinisikan sebagai sebuah struktur atau lembaga – lembaga yang

manifes dan fungsi laten. Fungsi disebut manifes apabila konsekuensi tersebut disengaja atau diketahui. Adapun fungsi disebut laten apabila konsekuensi tersebut secara objektif ada tetapi tidak (belum) diketahui.⁵⁶

Adapun perbedaan antara Struktural teori Fungsional Parsons dengan teori Struktural Fungsional Merton yaitu apabila Parsons dalam teorinya lebih menekankan pada orientasi subjektif individu di dalam perilaku, maka Merton lebih menekankan pada konsekuensi – konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku. Saya lebih tertarik menggunakan teori Struktural Fungsional Parsons daripada teori Struktural Fungsional Merton, memang teori struktural Parsons lebih abstrak dan general daripada teori struktural Merton yang lebih kompleks dan terperinci. Akan tetapi disini saya lebih tertarik untuk menganalisa tentang bagaimana upaya – upaya atau proses –

menekankan pada orientasi subjektif individu di dalam perilaku, maka Merton lebih menekankan pada konsekuensi – konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku. Saya lebih tertarik menggunakan teori Struktural Fungsional Parsons daripada teori Struktural Fungsional Merton, memang teori struktural Parsons lebih abstrak dan general daripada teori struktural Merton yang lebih kompleks dan terperinci. Akan tetapi disini saya lebih tertarik untuk menganalisa tentang bagaimana upaya – upaya atau proses – proses individu yang diwujudkan dalam perilaku – perilaku individu di dalam sistem sosial untuk mencapai tujuan bersama atau tujuan dari sistem social tersebut, daripada menganalisa tentang konsekuensi – konsekuensi atau akibat – akibat yang ditimbulkan dari perilaku individu dalam mencapai tujuan bersama atau tujuan dari sistem sosial tersebut

⁵⁶ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), 150.

Pemilihan subyek dalam penelitian ini berdasarkan data yang diterima dari Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofah, dan subyek – subyek tersebut diantaranya :

1) Bu Mudjayanti, selaku Pengurus dan Bendahara Umum di Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofah.

2) Bu Lilik Ekowati, selaku Pengurus dan Bendahara di Yayasan Yatim
Piatu Al – Musthofah.

3) Bapak Soehardji, selaku Pengawas dan Ketua di Yayasan Yatim
Piatu Al – Musthofah.

4) Ibu sida, selaku ibu kandung dari Putri Seno R. Anak asuh di Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofah.

5) Ibu Septi, selaku ibu kandung dari kesya Anak asuh di Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofah.

6) Ibu Widya, Selaku Donatur di Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofah.

D. Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu teknik purposive sampling, yang mana teknik ini digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan – pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Oleh karena itu, teknik ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu sampel ini dipilih sedemikian rupa, sehingga relevan dengan penelitian saat ini, cara ini relatif mudah untuk dilaksanakan, serta sampel yang dipilih adalah individu yang menurut pertimbangan penelitian dapat didekati. Kekurangan dari teknik ini ialah tidak ada jaminan sepenuhnya bahwa sampel tersebut representatif

sumber data primer dalam penelitian ini ialah hasil wawancara dengan organ yayasan, donatur, serta orang tua anak asuh Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa, dokumen terkait yang berisi profil Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa, dan dokumentasi yang diambil peneliti maupun dokumentasi yang berasal dari Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah buku, jurnal, skripsi serta penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi saat ini.

1. Observasi

2. Wawancara

3. Dokumentasi

[illegible]

4. Sumber Tertulis (literatur)

H. Teknik Analisis Data

⁶¹ Ibid, 161.

49

jawaban subyek. Apabila jawaban itu masih juga belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi wawancara sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang kredibel.

Menurut miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas ini menurut miles and huberman, yaitu⁶³ :

Reduksi data berarti merangkum, memilih, hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data setelahnya untuk dicari kembali bila diperlukan. Data ini berasal dari observasi peneliti selama mengikuti kegiatan di Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa, serta hasil wawancara baik dengan orang tua anak asuh, donatur, dan organ yayasan yang direduksi dengan cara memilih hal – hal pokok dan penting dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Penyajian data dalam kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Selain itu penyajian data juga menggambarkan lokasi penelitian secara umum, dan

PENYAJIAN dan ANALISIS DATA

Berdiri pada tanggal 28 September 2015, Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa didirikan sebagai wujud kepedulian kepada sesama dan juga merupakan wadah untuk menyalurkan kegiatan sosial bagi anak – anak yatim piatu, yang seiring berjalannya waktu kian bertambah jumlahnya. Selain itu, tujuan didirikannya yayasan adalah untuk memberikan keringanan dan kemudahan bagi anak asuh yayasan untuk menuntut ilmu sehingga menciptakan generasi yang berpendidikan di masa depan, serta memberikan kebahagiaan bagi anak – anak yatim piatu. Anak asuh di yayasan ini berjumlah 48 orang, laki – laki 26 orang, dan perempuan 22 orang, untuk jumlah anak asuh di yayasan tersebut tidak dibatasi, akan tetapi untuk usia dibatasi hingga anak asuh kelas 3 SMP/MTs. Karena itu adalah usia akil baligh bagi seorang anak. Yayasan ini awalnya bahkan sudah berdiri sebelum ditetapkan oleh akta notaris yaitu pada tanggal 29 maret 2007. Dulu awalnya anggotanya tidak sebanyak ini, hanya berjumlah tiga orang dan itupun berasal dari lingkungan sekitar tempat yayasan. Tetapi lambat laun semakin banyak anak asuh yang bergabung dengan yayasan, karena banyak anak yatim piatu disekitar yayasan yang kurang mampu. Kegiatan yayasan sendiri berupa undangan, buka bersama, Idul Qurban, dan Rekreasi.

53

hari libur, itupun di hari sabtu tidak bisa mengikuti secara full dari pagi hingga sore karena ada anak asuh yang masih sekolah. Undangan ini bermacam – macam bentuknya ada yang undangan khataman Al Quran, ulang tahun, buka bersama, memasuki rumah baru, anak lulus sekolah, kegiatan edukasi dari suatu lembaga pendidikan, dan lain – lain. Untuk kegiatan buka bersama sendiri tidak hanya dilakukan ketika anak asuh mengikuti undangan saja, tetapi juga ketika pihak yayasan juga mengadakannya untuk menjalin sillaturahmi dengan berbagai pihak. Yang di undang dalam kegiatan ini tidak hanya anak asuh saja tetapi juga kaum dhuafa dan juga perwakilan tetangga kiri kanan. Dalam kegiatan Idul Adha yayasan selalu mengadakannya, tempatnya di jalan jeruk Wage, di kegiatan Idul Adha ini tidak hanya pengurus dan orang tua anak asuh saja yang ikut membantu tetapi juga anak asuh yang sudah besar juga ikut membantu. Dan untuk kegiatan rekreasi sendiri dilaksanakan setiap tahun sekali di tempat yang berbeda, untuk dananya sendiri tidak hanya berasal dari donatur saja tetapi juga dengan mengajukan proposal ke pihak – pihak tertentu. Dan terkadang yayasan juga mengadakan kegiatan lain seperti ulang tahun yayasan, di kegiatan ini anak asuh juga ikut terlibat sebagai panitia, mereka tidak hanya merencanakan kegiatan saja tetapi juga ikut menjadi bagian langsung dalam kegiatan tersebut sebagai pembaca Al – Quran, MC, dan pembaca sholawat. Namun untuk tahun ini kegiatan ulan tahun yayasan tidak diadakan karena ada COVID-19, dan diganti dengan pembagian sembako. Untuk syarat penerimaan anak asuh sendiri ialah surat kematian, KSK, dan pas foto 3X4 untuk data pribadi. Apabila mereka sudah memenuhi persyaratan tersebut,

Surat kematian menjadi syarat yang paling penting karena dikhawatirkan akan terjadi hal – hal yang tidak diinginkan seperti penipuan. Karena ini Yayasan Yatim Piatu maka anak asuh jelas harus menunjukkan bukti yang sebenarnya bahwa mereka anak yatim piatu. Yayasan ini hanya sebagai wadah penyalur saja, bukan anak yatim piatu bertempat tinggal di satu tempat seperti panti asuhan. Awalnya organ yayasan yang lain tidak ada rencana untuk mendirikan Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa, namun karena keterbatasan dana ketika akan mengadakan kegiatan rekreasi akhirnya organ yayasan memutuskan untuk mendirikan Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa. Yayasan ini tidak hanya berkomitmen dalam membantu anak asuh saja tetapi juga kaum dhuafa.

1. Bambang Suprayogi
2. Lilik Ekowati
3. Mudjayanti
4. Munarti
5. Putut Prabowo
6. Suhartono

Tabel 4.155

		Arosit		Haris	2015			
16.	048	M. Aga Azham S.	SD	Sударsono	02/08/2015			12/08/2016
17.	050	Khoirul Imam	SMP	Agus	29/05/2017	Nur M.	26/06/2016	12/10/2016
18.	051	Zaky Galang S.	SMP	Puguh Heri S.	01/08 2016			12/10/2016
19.	053	M. Azzwar Anas	SD	Novi Effendi	25/07/2015	Khoiroh	22/05/2016	04/10/2016
20.	057	Nazaria Natan N.	SMP	Dwi Wardianto	05/12/2016			08/02/2017
21.	059	M. Rayhan Dwi S.	SD	Nur Sawabi	09/02/2013			10/04/2017
22.	062	M. Wildan Asyrofi	SD	Abd. Rochim	19/05/2015			05/10/2018
23.	063	Raffa Aliffiansyah	SD	Aris H.	31/07/2016			07/10/2018
24.	064	Ach. Syaifuddin	SMP	Sutaji		Pipit Y.		09/02/2019
25.	066	M. Rafael	TK	Slamet P.	13/04/19			05/05/2019
26.	067	Isbulloh	SD	M. Ihsan	05/06/19			29/07/2019

N O	NO IDK	Nama	DIK	Nama ALM. Bapak	Tangga 1 Mening gal	Nama ALM. IBU	Tanggal Meningg al	Terdaftar di Yayasan
1.	008	Putri Letisa	SD	Ismadi	17/03/ 2011			08/05/2011
2.	010	Selvi Oktaviarin	SMP	Arif Suroyo	02/09/ 2011			06/03/2012
3.	012	Keyla Cahyani P.	SD	M. Su'ud	03/04/ 2012			02/05/2012
4.	014	Chelinda A.S.	SMP	Santoso G.	28/11/ 2009			02/08/2012

- ## B. Peran Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh.

“Untuk membersihkan atau membuang harta yang bukan sepenuhnya milik kita, karena 2,5% dari harta kita adalah harta milik anak - anak yatim.”⁶⁵
 “Ingin berbagi sebagian rezeki dan tenaga untuk anak.”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Widya (Donatur), pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 10.53 WIB, Via Whats App.

59

“Sebetulnya kita berangan – angan untuk mencari satu lokasi, dan dijadikan panti asuhan, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal saja, tetapi juga tempat belajar agama atau semacam semi pondok. Kita panggil ustadz – ustadz, kita beri pelajaran, dan kita ambil kurikulum baru, disamping mereka bersekolah di sekolah formal. Rencana kita kedepan seperti itu, itu cita – cita kami dari dulu Kalau seperti itu Inshaallah dana donasi dari luar itu akan lebih banyak masuk, karena kita berani promosi lebih besar dari yang selama ini kita lakukan.”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Pak Soehardji (Pengawas), pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 15.30 WIB, di Rumah Pak Soehardji.

“Ya, anak tinggal dirumah masing – masing, karena posisi masih ada saya, justru, kalau tinggal di panti itu yang bermasalah karena saya tidak bisa menemani anak saya tidur. Nah, kalau anak yatim piatu beda lagi, mereka bisa itu tinggal di panti asuhan, karena tidak ada keluarga yang merawat. Tapi, kalau masih ada keluarga yang bisa merawat, kenapa harus tinggal di panti asuhan. Baru, ketika tidak punya kakek, nenek, maupun saudara yang merawat, bisa anak itu tinggal di panti asuhan.”⁶⁸

“Jadi, menurut saya lebih baik ketika anak asuh ikut orang tuanya sendiri – sendiri, makan, tidur, pendidikan terjamin daripada ikut panti. Kalau saya ketika punya panti, ibunya saya suruh ada disana untuk ikut ngerawat anaknya, ketika kita sendiri yang ngasuh, aduh, susah tidak bakal terawat, karena anaknya banyak, tapi pengurusnya sedikit.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu sida (orang tua anak asuh Putri), pada tanggal Sabtu, 06 Juni 2020 pukul 10.17 WIB, di Rumah Ibu sida.

[illegible]

tersebut. Dengan kata lain, pihak yayasan dan masyarakat memiliki peran yang sama dalam keberadaan masing – masing pihak.

Adanya kurangnya, karena sudah dapat jatah setoran dari donaturnya, kalau donaturnya ngasih ban, kalau sedikit ya dapatnya sedikit. Kalau untuk sembako orang yang nyumbang. Di Bu Bambang itu ekuibaginya sekian, sama rata.”⁷⁰

kurang sih tidak ada, Alhamdulillah saya sudah cukup.”⁷¹

bergabung dengan yayasan tersebut, bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan seorang anak asuh.

Gambar 4.1

Foto kegiatan bagi – bagi sembako di yayasan

“Kalau kurang sih tidak ada, Alhamdulillah saya sudah ada yang membantu.”⁷¹

Anak asuh bergabung dengan yayasan tersebut, bertujuan untuk bisa memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan seorang anak asuh.

Foto kegiatan bagi – bagi sembako di yayasan



⁷¹ Wawancara dengan Ibu Septi (orang tua anak asuh Kesya), pada tanggal 06 Juni 2020 pukul 11.00 WIB, di Rumah Ibu Septi.

“Bermanfaat lah pokoknya untuk anak – anak, anak – anak senang jika ada kegiatan rekreasi, kan setiap tahun Bu Bambang selalu mengadakan kegiatan rekreasi, menyewakan villa khusus anak – anak, ada doorprizennya juga.”⁷³

“Kesejahteraan itu ialah sudah cukup untuk pendidikannya dan sudah cukup untuk makannya sehari – hari.”⁷⁴

“Sesuatu perilaku atau kegiatan, yang dirasakan oleh orang lain bisa memberi manfaat bagi seseorang. Sebenarnya kalau bicara tentang kesejahteraan itu fleksibel antara kebutuhan lahiriah dan batiniah, tapi yang selama ini kita berikan yang tampak nyata berupa SPP itu sebagai bentuk lahiriahnya, kalau batiniahnya kita ajak untuk istighosah dan rekreasi.”⁷⁵

“Kalau ngomong kesejahteraan panjang mbak, karena bisa meliputi banyak hal dari sekolah, pakaian, makanan, kebutuhan hidupnya dan lain - lain.”⁷⁶

⁷² Wawancara dengan Ibu sida (orang tua anak asuh Putri), pada tanggal 06 Juni 2020 pukul 10.17 WIB, di Rumah Ibu sida.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Septi (orang tua anak asuh Kesya), pada tanggal 06 Juni 2020 pukul 11.00 WIB, di Rumah Ibu Septi.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Mudjayanti (Bendahara Umum), pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 10.00 WIB, di Rumah Ibu Mudjayanti.


⁷⁵ Wawancara dengan Pak Soehardji (Pengawas), pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 15.30 WIB, di Rumah Pak Soehardji.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Widya (Donatur), pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 10.53 WIB, Via Whats App.

patungan mencari dana untuk sekolah dan kita penuhi kebutuhan dari seragamnya, perlengkapan sekolahnya, alat – alat tulis semuanya disiapkan.”⁷⁸

Gambar 4.2

Foto ketika anak asuh mendapatkan perlengkapan sekolah



“Kita berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi segala kebutuhannya anak – anak, istilahnya yang saya utamakan pendidikan. Untuk sekolahnya harus sampai, kalau memang dari SD mau ke SMP kurang dananya, kita patungan mencarikan dana untuk sekolah dan kita penuhi kebutuhannya, dari seragamnya, perlengkapan sekolahnya, alat – alat tulis semua kita siapkan.”⁷⁸

Foto ketika anak asuh mendapatkan perlengkapan sekolah



⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Mudjayanti (Bendahara Umum), pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 10.00 WIB, di Rumah Ibu Mudjayanti.

“Mencari donatur, dan Alhamdulillah setiap tahun bisa mengajak anak asuh menginap untuk rekreasi.”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Pak Soehardji (Pengawas), pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 15.30 WIB, di Rumah Pak Soehardji.

65

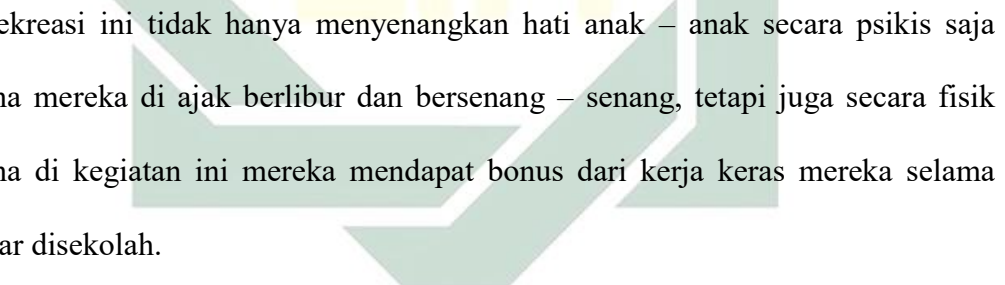
“Setiap setahun sekali kita juga ada acara bareng anak - anak yatim dengan mengajak anak - anak liburan, itu juga bisa mendekatkan antara pengurus dan donatur juga. Selain itu untuk menyenangkan anak - anak, dan menjadi sarana pengurus dan donatur untuk bisa bertemu langsung dengan anak - anak.”⁸¹

Gambar 4.3

66

Gambar 4.4

Foto kegiatan liburan edukasi anak asuh



Gambar 4.5

⁸² Wawancara dengan Ibu Mudjayanti (Bendahara Umum), pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 10.00 WIB, di Rumah Ibu Mudjayanti.

“Semoga donaturnya tetap ada, apalagi musim seperti ini (COVID-19), biasanya Bu Bambang mengadakan buka bersama, tetapi, karena musim seperti ini jadi tidak mengadakan. Kadang gitu agak kecewa gara – gara COVID-19 tidak ada undangan.”⁸⁵

Gambar 4.6

Sembako Anak Yatim
yayasan AL MUSTHOFA

69

“Untuk undangan memang tidak ada, karena tidak boleh kumpul – kumpul. Untuk donatur yang biasa datang, transfer aja karena kan tidak bisa ketemuan. Kita patuhi saja aturan pandemi ini. Tapi kalau untuk santunan dan bagi – bagi sembako tetap jalan, walaupun ambil sembako dan uang bulanan tidak bisa bareng, karena ada pandemi ini.”⁸⁷

apa yang mereka harapkan, adakalanya hambatan – hambatan muncul dalam setiap upaya tersebut, seperti pada tahun ini, karena adanya pandemi COVID-19 menjadi hambatan besar bagi yayasan dengan tidak adanya kegiatan yang selalu diadakan oleh yayasan yaitu rekreasi. Tapi yang menjadi hambatan utama yayasan selama ini ialah donatur. Memang mereka dapat bantuan dari sponsor, namun hal tersebut terjadi ketika mereka hanya mengajukan proposal untuk kegiatan rekreasi saja, untuk selebihnya mereka akan mengandalkan bantuan dari donatur. Sementara itu, di yayasan jumlah anak asuh semakin bertambah sehingga dibutuhkan biaya yang lebih besar untuk bisa memenuhi semua kebutuhan anak asuh, tetapi belum ada donatur yang mampu memenuhi semua yang diharapkan oleh pihak yayasan. Dengan demikian antara jumlah anak asuh tidak seimbang dengan jumlah donatur.

“Hambatan yang pertama kurangnya donatur. Kalau setiap tanggal 7 setiap bulan, uang belum lengkap dari seluruh anak yatim piatu yang kami cover SPP-nya itu maka kita kebingungan. Sementara tanggal 7 mereka harus membawa uang itu untuk dibayarkan ke sekolah masing – masing. Jadi, kurangnya dana dari donatur sehingga uang sampai tanggal 7 itu masih ada yang kurang. Entah kurang tujuh orang, entah kurang empat orang. Kalau

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Widya (Donatur), pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 11.17 WIB, Via Whats App.

Dengan kondisi seperti itu, maka pihak yayasan tidak mempunyai dana untuk menggaji pengurus yayasan. Dana yang diperoleh dari donatur di gunakan untuk kebutuhan anak asuh yang selalu tidak mencukupi, atau dengan kata lain masih kurang secara finansial. Dengan demikian pihak pengurus yayasan bekerja secara karela tanpa digaji. Malah ada pengurus yayasan yang menjadi donatur.

Para informan sepakat menjadikan dana sebagai hambatan utama dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh, donatur dirasa kurang cukup, karena hanya ada beberapa donatur tetap itupun kebanyakan dari teman dan kolega Yayasan itu sendiri, dan belum ada yang berasal dari luar. Dengan kata lain, jumlah donatur tidak seimbang dengan jumlah anak asuh yang berada di yayasan. Hal ini menjadi hambatan yayasan untuk berkembang dengan baik.

“Faktornya ya donatur, kita memang selama ini untuk donatur masih kurang. Alhamdulillah, kita memang punya donatur tetap, walaupun jumlahnya tidak banyak. Tapi kita tidak sampai punya tabungan banyak gitu. Kalau donaturnya banyak kan anak – anak kesejahteraannya lebih

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Mudjayanti (Bendahara Umum), pada tanggal 11 Juni 2020 Pukul 10.00 WIB, di Rumah Ibu Mudjayanti.

Biasanya perilaku anak asuh dalam kegiatan yang diikuti di yayasan sangat

Gambar 4.7

Gambar 4.8

⁹² Wawancara dengan Ibu Mudjayanti (Bendahara Umum), pada tanggal 11 Juni 2020 Pukul 10.00 WIB, di Rumah Ibu Mudjayanti.

“Saya sering memohon kepada pengurus, mari kita tetap bersabar, kuat hati, tetapi iman islam kita jaga, karena kita ini sosial murni kerja tanpa gaji, jangan dianggap kerja, tetapi anggap sebagai untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Sehingga motivasi yang seperti saya sampaikan itulah yang menguatkan hati teman – teman. Dan Allah tidak akan meleset janjinya pasti akan diberikan nanti ketika kita meninggal. Karena siapa lagi yang akan mengurus anak - anak kita kalau bukan kita. Saling guyub, saling percaya, kekeluargaan kita jaga, jangan sekali-kali berfikir untuk mengambil sedikitpun hak – hak anak yatim dan jangan sampai sedikitpun dijadikan kesempatan walaupun ada di sana sini dijadikan kesempatan untuk memperkaya diri, kita jangan sampai karena takutnya nanti kwalat.”⁹⁵

“Saling mengisi dan tidak negatif thinking antar sesama pengurus.”⁹⁶

“kalau sekarang kan sudah ada grup whats app ya mbak, ya melalui grup whats app itu tapi yang ikut bukan saya, suami saya, karena yang join duluan suami saya. Setiap setahun sekali kita juga ada acara bareng anak - anak yatim dengan mengajak anak - anak liburan, itu juga bisa mendekatkan antara pengurus dan donatur juga. Selain itu untuk menyenangkan anak - anak, dan menjadi sarana pengurus dan donatur untuk bisa bertemu langsung dengan anak - anak.”⁹⁷

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Widya (Donatur), pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 12.04 WIB, Via Whats App.

“Semoga yayasan tetap terus berjalan dan donaturnya semakin banyak.”¹⁰¹
 “Harapannya agar anak - anak di Al - Musthofa semakin bahagia, sejahtera, bisa mendapatkan apa yang diinginkan, berguna bagi nusa bangsa dan agama.”¹⁰²
 “Semoga lebih banyak donatur, sehingga bisa membantu anak - anak sampai lulus sarjana agar dapat meraih masa depannya.”¹⁰³

Melalui harapan inilah mereka bertahan untuk terus mengupayakan kesejahteraan anak asuh, mereka memikirkan berbagai cara untuk membantu anak asuh sehingga anak asuh mengerti kalau mereka sedang diperjuangkan dan mereka akan lebih menghargai hidup mereka dengan segala kekurangan maupun kelebihan mereka saat ini. Melalui upaya yayasan ini diharapkan dapat memotivasi anak asuh untuk berfikir positif dan terus berusaha untuk meraih cita – cita mereka di masa depan.

Dalam menganalisis Peran Yayasan Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh, peneliti menggunakan teori Struktural Fungsional, Oleh Talcott Parsons. Asumsi dasar teori ini ialah bahwa masyarakat menjadi satu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya. Kesepakatan ini berisi norma dan nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan untuk

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Lilik (Bendahara), pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 19.10 WIB, Via Whats App.

Namun, ketika pandemi terjadi bentuk adaptasi mereka berubah, kegiatan yang diikuti oleh anak asuh yang identik dengan pengumpulan massa, baik itu ketika kegiatan undangan, buka bersama, rekreasi maupun kegiatan lainnya, semua itu berubah ketika pandemi datang, mereka mendapat tuntunan yang keras dari lingkungan yang bukan menjadi masalah utama mereka sejak dulu dan bukan dari lingkungan masyarakat yang selalu mereka hadapi, melainkan dengan lingkungan alam. Aturan pandemi sangat tidak fleksibel dan merugikan mereka, tetapi, mereka harus mengikuti aturan tersebut agar tetap bertahan.

79

3. Integration (Kesatuan)

“Saya sering memohon kepada pengurus, mari kita tetap bersabar, kuat hati, tetapi iman islam kita jaga, karena kita ini sosial murni kerja tanpa gaji, jangan dianggap kerja, tetapi anggap sebagai untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Sehingga motivasi yang seperti saya sampaikan itulah yang menguatkan hati teman – teman. Karena siapa lagi yang akan mengurus anak – anak kita, kalau bukan kita. Saling guyub, saling percaya, kekeluargaan kita jaga, jangan sekali – kali berfikir untuk mengambil sedikitpun hak – hak anak yatim dan jangan sampai sedikitpun dijadikan kesempatan walaupun ada di sana sini dijadikan kesempatan untuk memperkaya diri, kita jangan sampai karena takutnya nanti kualat.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pak Soehardji (Pengawas), pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 15.30 WIB, di Rumah Pak Soehardji.

belajaran tambahan yang edukatif kreatif namun tetap membantu memulihkan motivasi anak asuh sebagai berikut:

berbagai hadiah seperti doorprize, uang saku, dan sebagainya. Hal ini saya lakukan agar anak – anak termotivasi belajar dan berprestasi. Selain melatih kemandirian anak – anak, serta berprestasi di depan umum.”¹⁰⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak asuh dapat berprestasi melalui kegiatan ini, dan uang saku tambahan

belajaran tambahan yang edukatif kreatif namun tetap membantu memulihkan motivasi anak asuh sebagai berikut:

berbagai hadiah seperti doorprize, uang saku, dan sebagainya. Hal ini saya lakukan agar anak – anak termotivasi belajar dan berprestasi. Selain melatih kemandirian anak – anak, serta berprestasi di depan umum.”¹⁰⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak asuh dapat berprestasi melalui kegiatan ini, dan uang saku tambahan

belajaran tambahan yang edukatif kreatif namun tetap membantu memulihkan motivasi anak asuh sebagai berikut:

berbagai hadiah seperti doorprize, uang saku, dan sebagainya. Hal ini saya lakukan agar anak – anak termotivasi belajar dan berprestasi. Selain melatih kemandirian anak – anak, serta berprestasi di depan umum.”¹⁰⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak asuh dapat berprestasi melalui kegiatan ini, dan uang saku tambahan

belajaran tambahan yang edukatif kreatif namun tetap membantu memulihkan motivasi anak asuh sebagai berikut:

berbagai hadiah seperti doorprize, uang saku, dan sebagainya. Hal ini saya lakukan agar anak – anak termotivasi belajar dan berprestasi. Selain melatih kemandirian anak – anak, serta berprestasi di depan umum.”¹⁰⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak asuh dapat berprestasi melalui kegiatan ini, dan uang saku tambahan

belajaran tambahan yang edukatif kreatif namun tetap membantu memulihkan motivasi anak asuh sebagai berikut:

berbagai hadiah seperti doorprize, uang saku, dan sebagainya. Hal ini saya lakukan agar anak – anak termotivasi belajar dan berprestasi. Selain melatih kemandirian anak – anak, serta berprestasi di depan umum.”¹⁰⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak asuh dapat berprestasi melalui kegiatan ini, dan uang saku tambahan

PENUTUP

1. Upaya yang dilakukan Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh.

2. Faktor penghambat dan pendorong Yayasan Yatim Piatu Al – Musthofa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh.

86

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, Surabaya : PT. Bina Ilmu Soerjono, 1982.
- Ais, Chatamarasjid. *Badan Hukum Yayasan*, Bandung : PT. Citra Aditiya Bakti, 2002.
- As-Sulthan, Adil bin Abdillah. *Berkahnya Mengasuh Anak Yatim*, Jakarta : Pustaka Ibnu Umar, 2014.
- Borahima, Anwar. *Kedudukan Yayasan di Indonesia*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Bruce, J. Cohen. *Sosiologi Suatu pengantar*, Jakarta : PT. Rineka Cita, 1992.
- Chomaria, Nurul. *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*, Solo : Serikat Penerbit Islam, 2014.
- Dwi, Narwoko. dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta : Kencana, 2013.
- Fadli dalam Kozier Barbara. *konsep derivasi dan implikasinya*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Johnson, Doyle P. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta : PT. Gramedia, 1986.
- Juraiddi, H.A. dkk. *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, Kementrian Agama R.I, 2010.
- M.K., Muhsin. *Mari Mencintai Anak Yatim*, Jakarta : Gema Insani Press, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Jakarta : Sinar Gtafika Offset, 2016.

UU No. 16 Tahun 2001 tentang yayasan.

